

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN WAJO**

SKRIPSI

**MUH.SURIADI
105710201814**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN WAJO**

SKRIPSI

Oleh
MUH. SURIADI
105710201814



Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan Ku persembahkan karya ini untuk:

“Kedua Orang tuaku Syamsu dan Margawati, Saudaraku asiz dan Al faizal serta keluargaku tercinta yang telah mencurahkan rasa kasih sayang, memberikan dukungan baik moril maupun materi, serta do'a yang selalu tercurahkan untukku”





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Wajo."

Nama Mahasiswa : Muh. Suriadi
No. Stambuk/NIM : 105710201814
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Tim
Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Senin, 30 September 2019 pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Agus Salim HR, SE., MM
NIDN. 0911115703

Asdar, SE., M.Si
NIDN. 0903039102

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi EP,

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Hj. Naidah, SE., M. Si
NBM: 710 561



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Muh. Suriadi**, Nim: **105710201814**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **0007/SK-Y/60201/091004/2019**, Tanggal **1 Safar 1441 H / 30 September 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan** Fakultas **Ekonomi dan Bisnis** Universitas **Muhammadiyah Makassar**.

1 Safar 1441 H

Makassar,

30 September 2019

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM.
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM
 2. Dr. Muh Ikram Idrus, MS
 3. Dr. Edi Jusriadi, SE.,MM
 4. Nasrullah, SE.,MM

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM

NBM: 903 078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Telp.(0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Suriadi

Stambuk : 105710201814

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan Judul : "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Wajo"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak di buat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 September 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Muh. Suriadi

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi EP



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078

Hj. Naidah, SE, M. Si
NBM: 710 561

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah tiada henti di berikan pkepada hamban-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya . Merupakan nikmat tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Penganru Indeks Pembangunan Manusia (ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wajo".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makssar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis bapak Syamsu dan ibu Margawati yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih syang dan Do'a tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta Asis syam dan Ahmad al faizal yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan Do'a restu yang telah di berikan demi keberhasilan penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak di samapaikan kepada:

- 1 **Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman, SE., MM** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. **Bapak Ismail Rasulong, SE., MM** Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. **Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si** selaku ketua program studi ekonomi pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. **Bapak Agus salim Dr. Agus Salim HR, SE., MM** selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. **Bapak Asdar, SE., M.Si** selaku pembimbing II yang berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Unismuh Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah
7. Sengenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Sahabat-sahabat saya Hernawati, Yanti MS, Puspitayanti, Riswan ramadhana, dan Ahmad husain surur yang selalu memotivasi saya dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2014 dan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas penulis

10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, semanagat, kesabaran, motivasi, dan dukungangnya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsisi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesmpurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapakan saran dan keritikannya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater Kampus Biru Universitas Muhammdiyah Makassar.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 21 September 2019

Penulis

ABSTRAK

Muh.Suriadi, Tahun 2019 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wajo. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Agus Salim Pembimbing II Asdar.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui indeks kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo (2) Mengetahui indeks pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo (3) Mengetahui indeks daya beli berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo (4) Mengetahui faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel indeks kesehatan dan indeks pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo. Secara parsial indeks daya beli berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di kabupaten Wajo. Sedangkan indeks kesehatan dan indeks pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo. Faktor yang berpengaruh dominan adalah indeks pendidikan

Kata Kunci : Indeks kesehatan , indeks pendidikan dan indek daya beli



ABSTRACT

Muh.Suriadi, 2019 *The Effect of the Human Development Index (HDI) on Economic Growth in Wajo Regency. Thesis of Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor I Agus Salim and Advisor II Asdar.*

This study aims to: (1) Know that the health index has a positive and significant effect on economic growth in Wajo Regency (2) Know that the education index has a positive and significant effect on economic growth in Wajo Regency (3) Know that the purchasing power index has a positive and not significant effect on economic growth in Wajo Regency (4) Know that which factors are the most dominant influencing economic growth in Wajo Regency The results showed that simultaneously the health index and education index variables had a positive and significant effect on economic growth in Wajo Regency. Partially the purchasing power index did not have a significant positive effect on economic growth in Wajo regency. While the health index and education index had a positive and significant effect on economic growth in Wajo Regency. The dominant influencing factor was the education index

Keywords: Health index, education index and purchasing power index



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJUAN PUSTAKA	7
A. Teori Indeks Pembangunan Manusia	7
B. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	14
C. Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi	18
D. Tinjauan Empiris	21
E. Kerangka Konsep.....	23
F. Hipotesis	24

BAB III. METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Definisi Oprasional Variabel	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Metode Analisis Data.....	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	34
C. Analisis dan Intrepretasi Penelitian.....	39
BAB V. PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Komponen-Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Wajo Tahun 2013-2017	3
Tabel 2.1 Batas Maksimum dan Minimum	9
Tabel 4.1 Letak Geografi Perkecamatan Kabupaten Wajo	32
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten wajo Tahun 2017	33
Tabel 4.3 Indeks Kesehatan di Kabupaten Wajo Tahun 2010-2017	35
Tabel 4.4 Indeks Pendidikan di Kabupaten Wajo Tahun 2010-2017	36
Tabel 4.5 Indeks Pengeluaran di Kabupaten Wajo Tahun 2010-2017	38
Tabel 4.6 Produk Regional Domestic Bruto	39
Tabel 4.7 Statistic Diskriptif	40
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda	41
Tabel 4.9 IHail Uji F	43
Tabel 4.10 Hasil Uji T	44
Tabel 4.11 Uji Koenfisien Terminasi	45

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep 23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Letak Geografi Perkecamatan Daerah Kabupaten Wajo	32
2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wajo Tahun 2017	33
3. Indeks Kesehatan di Kabupaten Wajo Tahun 2010-2018	35
4. Indeks Pendidikan di Kabupaten Wajo Tahun 2010-2018	36
5. Indeks Pengeluaran Perkapita di Kabupaten Wajo Tahun 2010-2018	38
6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2010-2018	39
7. statistic Diskriptif.....	40
8. uji F	41
9. Uji T	43
10. Uji Koefisien Determinasi.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara sederhana pembangunan dapat di maknai sebagai usaha atau proses untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, seperti aspek ekonomi, politik, sosial, maupun budaya. Sedangkan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik, sehingga kesejahteraan dan pembangunan dan kemakmuran semakin tinggi. Dalam wacana ekonomi pembangunan, pembangunan ekonomi identik dengan menciptakan dan mempertahankan serta meningkatkan pendapatan nasional.

Manusia adalah kekayaan bangsa. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini nampaknya sederhana tetapi seringkali terlupakan oleh kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang. Pembangunan manusia menenpatkan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan itu sendiri bukan merupakan alat dari pembangunan.

United Nations development programe (UNDP) telah menerbitkan suatu indikator yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara di lihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*), rata-rata lama sekolah

(*mean year of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Ketiga indikator tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang di tentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah sehingga indeks pembangunan manusia akan meningkat. Nilai indeks pembangunan manusia yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara.

Indeks Pembangunan Manusia berperan penting dalam pembangunan perekonomian modern sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan. Mutu penduduk yang baik akan mampu untuk berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain daripada itu pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Namun kenyataan yang terjadi pada Kabupaten Wajo, Indeks Pembangunan Manusia yang setiap tahunnya mengalami peningkatan tetapi pertumbuhannya mengalami penurunan dan fluktuasi.

Kabupaten Wajo, adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Jumlah penduduknya sekitar 400.000 jiwa, luas wilayah Kabupaten Wajo sekitar 2005 km² berjarak 242 km dari kota Makassar, Sulawesi Selatan. Data publikasi Badan Pusat Statistik yang disajikan dalam Tabel menunjukkan bahwa angka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Wajo cenderung naik setiap tahunnya, dari tahun 2010 sebesar 65.79 hingga tahun 2018 sebesar 68.18.

Tabel 1.1
Komponen-komponen Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Wajo
Tahun 2010-2018

Kmponen	Tahun								
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Angkharapan hidup	65.50	65.63	65.75	65.87	65,93	66.23	66.38	66.52	66.79
Harapan lama sekolah	10.88	11.17	11.81	12.51	13.05	13.07	13.08	13.09	13.11
Rata rata lama sekolah	6.02	6.33	6.33	6.33	6.36	6.37	6.38	6.78	6.79
Pengeluaran perkapita di sesuaikan	10.364	10.506	10.618	10.705	10.778	11.047	11.681	11.770	12.057
IPM	63.07	64.00	64.88	65.79	66.49	66.90	67.52	68.18	68.57

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo, Tahun 2018

Pembangunan manusia, terdapat indeks kesehatan yang diperoleh dari angka harapan hidup seseorang sejak dilahirkan. Angka harapan hidup Kabupaten Wajo selama kurung waktu tahun 2010 hingga tahun 2018 semakin meningkat. Pada tahun 2010 tercatat 65,50 dan meningkat menjadi 66,79 pada tahun 2018.

Pengeluaran perkapita memberikan gambaran tingkat daya beli PPP (*Purchasing Power Parity*) masyarakat, dan sebagai salah satu komponen yang digunakan dalam melihat status pembangunan manusia dalam suatu wilayah. Besarnya pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dapat menggambarkan kesejahteraan suatu masyarakat. Namun pendapatan yang akurat sulit diperoleh, sehingga dalam kegiatan susenas data ini didekati melalui data pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan dapat menggambarkan bagaimana penduduk mengalokasikan kebutuhan rumah tangganya.

Pada tahun 2010, pengeluaran perkapita yang disesuaikan sebesar 10.364 tahun 2014 sebesar Rp 10.778, tahun 2015 sebesar Rp 11.047, tahun 2016 sebesar 11.687 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 12.057. Angka rata-rata lama sekolah dalam sembilan tahun terakhir juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2010 sebesar 6,02 dan pada tahun 2018, meningkat sebesar 6,79. Serta harapan lama sekolah terus mengalami peningkatan sembilan tahun terakhir dimana pada tahun 2010 sebesar 10,88 dan mengalami peningkatan ditahun 2018 sebesar 13.11.

Parameter yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Oleh Karena itu, setiap daerah akan selalu berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal untuk membawah daerahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Setiap pemerintahan akan mengukur keberhasilan perekonomian daerahnya dengan berbagai indikator yang paling representatif. Tentunya hal ini untuk mengetahui kemampuan kerja elemen pemerintahan dan semua pihak yang berkepentingan.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi ini, memiliki hubungan yang erat. IPM yang tinggi akan mendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Berdasarkan latar belakang permasalahan

yang terjadi diatas, maka penulis ingin mengkaji masalah yang terjadi di Kabupaten Wajo. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Wajo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah indeks kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo?
2. Apakah indeks pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo?
3. Apakah indeks daya beli berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo?
4. Variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh indeks kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh indeks pendidikan terhadap pertumbuhan ekonommi di Kabupaten Wajo.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh indeks daya beli terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo.
- 4) Untuk mengetahui variabel yang dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber pengetahuan dalam bidang indeks pembangunan manusia mengenai pengaruh indeks kesehatan, indeks daya beli, dan indeks pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pemerintah dalam memutuskan kebijakan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

UNDP (*United Nations Development Programme*), memberikan pengertian bahwa pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dapat dipahami dari sudut manusianya bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Sebagaimana dikutip dari UNDP (*Human Development Report, 2008:103*), sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah:

- a. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian
- b. Pembangunan dimaksudkan tersebut untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
- c. Pembangunan manusia menfokuskan perhatiannya bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.

Konsep pembangunan yang fokus pada manusia, pembangunan harus dilakukan secara seimbang. Seimbang antara membangun kemampuan dengan memanfaatkan kemampuan. Artinya bahwa pembangunan manusia tidak hanya memperhatikan kemampuan manusia saja, misalnya kemampuan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, umur yang lebih panjang ataupun memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik. Namun juga harus memperhatikan bagaimana manusia memanfaatkan kemampuannya untuk hal-hal yang dapat meningkatkan hidup ketingkat yang lebih baik, misalnya dengan memanfaatkan kemampuannya untuk bekerja. (BPS, 2015:7)

Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, yang menggabungkan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan. (Michael PH, 2013:57)

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi prioritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100. (Yunita Mahrany, 2012:15)

2. Pengukuran Pembangunan Manusia

Indikator komposit pembangunan manusia adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat pencapaian pembangunan manusia antar wilayah dan antar waktu. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur yang dapat menunjukkan persentase pencapaian dalam pembangunan manusia dengan memperhatikan tiga faktor yaitu kelangsungan hidup, pengetahuan dan daya beli. (Beik Syauqi Irfan, *Ekonomi Pembangunan Syariah*. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2016:147)

Skor Indeks Pembangunan Manusia ini berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1 semakin tinggi nilai IPM-nya dan semakin berkualitas SDM yang dimiliki oleh suatu negara. Demikian pula sebaliknya. Indeks Pembangunan Manusia ini oleh UNDP dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori, yaitu:

- a. *Very high HDI*: untuk nilai IPM ≥ 0.800
- b. *High HDI*: $0.700 < \text{nilai IPM} < 0.800$
- c. *Medium HDI*: $0.550 < \text{nilai IPM} < 0.700$
- d. *Low HDI*: nilai IPM < 0.550 (Ibid, h. 148)

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen indeks (Ipm)

Tabel 2.1. Batas Maksimum dan Minimum

No	Komponen IPM	Maksimum	Minimum
1	Angka Harapan Hidup (Tahun)	85	25
2	Angka Melek Huruf (Persen)	100	0
3	Rata-rata lama Sekolah (Tahun)	15	0
4	Daya Beli (Rupiah PPP)	732. 720	300.000 (1996)

Sumber :UNDP, *Human Development Report 2013* (dalam Mudrajat, 2006 : 31)

Indeks Pembangunan Manusia tidak hanya dikembangkan seterusnya saja akan tetapi juga harus menjalani pengukuran pencapaian dari keseluruhan baik daerah maupun negara. Dalam tiga dimensi pembangunan, yaitu lama hidup, pengetahuan dan standar hidup layak. Ketiganya diukur dengan menggunakan angka harapan hidup, pencapaian pendidikan dan pengeluaran perkapita. (UNDP, 2009, Indeks Pembangunan Manusia Indonesia)

Indeks Pembangunan Manusia jika dilihat dari pengeluaran perkapita saja, berarti hanya melihat kemajuan status ekonomi suatu daerah atau negara. Alasannya adalah pengeluaran perkapita atau pendapatan perkapita merupakan simbol dari pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari peningkatan perkapita masyarakatnya. Berdasarkan pendapatan perkapita pertahun berarti tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditekan sesuai dengan pendapatan perkapita. Maka dapat dilihat dimensi yang jauh lebih beragam terkait dengan kualitas hidup masyarakat. (Yunitasari, Jurnal Analisis: 2010)

3. Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia

Indikator komposit Indeks Pembangunan Manusia menurut *The United Nations Development Programme* (UNDP) dalam laporan pembangunan manusia (*Human Development Report*) setiap tahun sejak 1996 telah menerbitkan Indeks Pembangunan Manusia (*human development index-HDI*) terdiri dari

a. Indeks Kesehatan

Indikator yang mewakili dalam indeks pembangunan manusia adalah umur harapan hidup waktu lahir. Angka Harapan Hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan tingkat usia rata-rata yang akan dicapai oleh penduduk dalam periode waktu tertentu. Semakin baik kondisi perekonomian dan pelayanan kesehatan di suatu negara maka akan semakin semakin tinggi pula angka harapan hidup masyarakat di negara tersebut. (Beik Syauqi Irfan, 2016:147)

Angka Harapan Hidup dihitung menggunakan pendekatan tak langsung (*indirect estimation*). Ada dua jenis data yang digunakan dalam penghitungan angka harapan hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai standar UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (standar UNDP). Usia harapan hidup bisa panjang jika status kesehatan, gizi, dan lingkungan yang baik. Badan Pusat Statistik. (Indeks Pembangunan Manusia Sulawesi Selatan. 2015)

Derajat kesehatan penduduk suatu wilayah secara umum dapat dilihat dari rata-rata lama hidup yang akan dicapai oleh bayi yang baru lahir pada suatu daerah atau yang lebih dikenal dengan istilah angka harapan hidup waktu lahir. Hasil indikator komposit yang berkaitan dengan Usia Harapan Hidup ternyata dalam menghasilkan angka-angkanya menunjukkan hasil pembangunan kesehatan masyarakat

yang berhubungan langsung dengan peningkatan usia harapan hidup suatu daerah. Indeks ini sebagaimana HDI merupakan indikator komposit khusus dapat menggambarkan kemajuan pembangunan kesehatan. (Arali, Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat, 2008, www.google.com)

b. Indeks Pendidikan

Indikator utama untuk mengukur derajat pendidikan yang menggambarkan kualitas sumber daya manusia sekaligus tingkat keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf (AMH) adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Batas maksimum untuk angka melek huruf adalah 100 sedangkan batas minimum 0 (standar UNDP). Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, dan nilai 0 mencerminkan kondisi sebaliknya. (BPS Kabupaten Wajo ,2015:48)

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya.

Teori *Human Capital* mengatakan bahwa populasi yang berpendidikan merupakan penduduk usia produktif, teori Human Capital menekankan

bagaimana pendidikan meningkatkan teori produktifitas dan efisiensi pekerja dengan meningkatkan tingkat stok kognitif kemampuan pekerja manusia produktif secara ekonomi yang merupakan produk dari kemampuan bawaan dari investasi pada manusia. Penyediaan pendidikan formal dipandang sebagai investasi modal manusia yang dianggap sama atau bahkan lebih berharga dari modal fisik. (Woodhall, 2009)

c. Indeks Daya Beli

Indikator daya beli digunakan untuk mengukur standar hidup manusia, indikator ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan serta peluang yang ada serta untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produksi sehingga menghasilkan output baik berupa barang maupun jasa sebagai pendapatan. Kemudian pendapatan yang ada akan menciptakan pengeluaran atau konsumsi. Pengeluaran per kapita memberikan gambaran tingkat daya beli PPP (*Purchasing Power Parity*) masyarakat dan sebagai salah satu komponen yang digunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah. (Yunita Mahrany, Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan. (Jurnal, 2012: 23)

Besarnya pendapatan yang diterima rumah tangga dapat menggambarkan kesejahteraan suatu masyarakat. Namun, data pendapatan yang akurat sulit di peroleh sehingga dalam kegiatan SUSENAS data ini didekati melalui data pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran makanan dan bukan makanan yang dapat menggambarkan bagaimana penduduk

mengalokasikan kebutuhan rumah tangga. Walaupun harga antar daerah berbeda, namun nilai pengeluaran rumah tangga masih dapat menunjukkan perbedaan tingkat kesejahteraan penduduk antar provinsi khususnya yang dilihat dari segi ekonomi. Distribusi pengeluaran per kapita untuk konsumsi makanan dan bukan makanan berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat (daya beli). Di negara berkembang dengan tingkat gizi yang masih rendah, pemenuhan kebutuhan makanan sebagai kebutuhan dasar untuk hidup masih merupakan prioritas utama. (Syamsuddin, 2013:42)

B. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan *output* perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat. (Murni, 2009:173)

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan Ekonomi berarti perkembangan fisik barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberi gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai. (Sadono Sukirno, 2011:423)

Pertumbuhan ekonomi mempunyai perbedaan dengan pembangunan ekonomi, dimana Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi sama-sama menerangkan tentang perkembangan ekonomi tetapi istilah ini kadang digunakan dalam konteks yang berbeda. Pertumbuhan selalu digunakan sebagai ungkapan yang umum menggambarkan tingkat pembangunan suatu daerah yang diukur melalui indeks pendapatan nasional. Sedangkan pembangunan sering dikaitkan dengan perkembangan ekonomi disuatu wilayah tertentu. (Sadono Sukirno, 2011 424)

2. Teori- Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi adalah ahli ekonomi klasik yang pertama kali mengemukakan mengenai pentingnya kebijaksanaan, "*Laissezfaire*" atas sistem mekanisme untuk memaksimalkan tingkat perkembangan perekonomian suatu masyarakat. Para ekonom yang mempelajari masalah pertumbuhan ekonomi telah menemukan bahwa mesin kemajuan ekonomi harus bertengger di atas empat roda yang sama, baik di negara miskin maupun negara kaya. Keempat faktor pertumbuhan itu adalah: sumber daya manusia (penawaran tenaga kerja, kesehatan, pendidikan, motivasi), sumber daya alam (tanah, mineral, bahan bakar, kualitas lingkungan). (Firmansyah Dadang, 2008:55)

Teori Adam Smith sering dianggap sebagai awal dari pengkajian masalah pertumbuhan ekonomi secara sistematis. Menurut Adam Smith, ada dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi.

Dalam pertumbuhan output Adam Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu sumber sumber alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah), sumber-sumber manusiawi (jumlah penduduk), stok barang kapital yang ada. Adam Smith mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dengan kemajuan teknologi. Kemudian David Ricardo mengatakan pertumbuhan ekonomi merupakan proses tarik menarik antara dua kekuatan yaitu "*the law of demenishing return*" dan kemudian teknologi. Sedangkan menurut John Stuart Mill mengatakan bahwa pembangunan ekonomi tergantung pada dua jenis perbaikan, yaitu perbaikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dan perbaikan yang berupa usaha-usaha untuk menghapus penghambat pembangunan, seperti adat istiadat, kepercayaan, dan berpikir tradisional. (Suryana Graha Ilmu, 2011:92)

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik berfungsi sebagai alat dasar untuk memahami proses pertumbuhan Negara maju dan telah diterapkan dalam studi empiris mengenai sumber pertumbuhan ekonomi. Pendapat Neo-Klasik tentang perkembangan ekonomi dapat diikhtisarkan sebagai berikut: adanya akumulasi capital merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Perkembangan merupakan proses yang gradual, perkembangan merupakan proses yang harmonis dan kumulatif, adanya pemikiran yang optimis terhadap perkembangan, aspekpek internasional merupakan faktor bagi perkembangan.

Menurut Solow yang menjadi faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukan hanya penambahan modal dan tenaga kerja. Faktor terpenting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja. (Sadono, 2013:437)

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Pertumbuhan ekonomi modern Simon Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “kemampuan negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya”, pertumbuhan kemampuan ini didasarkan kepada kemampuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan. Berdasarkan definisi ini maka ada tiga komponen pokok yang sangat penting artinya :

- 1) Kenaikan output nasional secara terus menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi merupakan tanda kematangan ekonomi.
- 2) Kemajuan teknologi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, namun belum merupakan syarat yang cukup.
- 3) Penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi juga harus dilakukan. Pembangunan ekonomi adalah suatu transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, melalui tahapan masyarakat. (John Martinuksen, 2010: 61)

d. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia. (Ramirez Dkk, 2012:29)

Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. defenisi modal/kapital diperluas dengan memasukkan modal ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. (Mankiw, 2015:40)

Harrod Domard sependapat bahwa pertambahan produksi dan pendapatan masyarakat bukan ditentukan oleh kapasitas memproduksi tetapi disebabkan oleh kenaikan pengeluaran masyarakat. Dengan demikian walaupun kapasitas dalam memproduksi bertambah, pendapatan nasional baru akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi

akan tercipta apabila pengeluaran masyarakat meningkat dibandingkan masa lalu. Berangkat dari hal itu bahwa analisis Harrod-Domar menunjukkan syarat yang diperlukan agar dalam jangka panjang kemampuan memproduksi bertambah dari masa ke masa yang diakibatkan oleh pembentukan modal pada masa sebelumnya akan selalu sepenuhnya digunakan. (Yunita Mahrany, 2012:30)

C. Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

1. Hubungan Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi

United National Development Programme dalam Laporan pembangunan Manusia (1996) menyatakan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pada satu sisi pertumbuhan mempengaruhi pembangunan manusia melalui rumah tangga (membesarkan anak), pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan-kebutuhan dasar (seperti makanan, obat-obatan, buku sekolah), dan kebijaksanaan dan pengeluaran pemerintah (prioritas pengeluaran untuk bidang sosial). Pada sisi lainnya, pembangunan manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas pekerja. (Aprida Aditya, 2016:49)

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan hubungan dua arah/*dual causation* (Ranis, Stewart, dan Ramirez, 2000), dimana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun disisi lain peningkatkan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Constantini V.* dan *M.*

Salcatore (2008) mengemukakan bahwa pertumbuhan pembangunan manusia yang tinggi secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. (BPS Sulawesi selatan 2015:11)

Pembangunan manusia berperan penting dalam alur pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia perlu dijadikan sebagai prioritas untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pembangunan manusia untuk proses selanjutnya. Dengan demikian pembangunan manusia harus ditingkatkan terlebih dahulu daripada pertumbuhan ekonomi. Namun hal tersebut dibantah oleh Ranis dan Stewart. Ranis dan Stewart (2005) menyatakan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia harus berjalan beriringan secara simultan. Dan menurut Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat mengukur pembangunan kuantitas dan kualitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia. (Todaro, Michael, P. dan Stephen, 2013:150)

2. Modal Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi

Modal manusia dalam terminologi ekonomi sering digunakan untuk bidang pendidikan, kesehatan dan berbagai kapasitas manusia lainnya yang ketika bertambah dapat meningkatkan produktivitas. Pendidikan memainkan peran kunci dalam hal kemampuan suatu perekonomian untuk mengadopsi teknologi modern dan dalam membangun kapasitasnya bagi pembangunan dan pertumbuhan berkelanjutan. Kesuksesan dalam pendidikan bergantung juga pada kecukupan kesehatan. Disamping itu

kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Dengan demikian kesehatan dan pendidikan dapat juga dilihat sebagai komponen vital dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai input bagi fungsi produksi agregat. (Ibid, 2011:445-446)

Modal manusia merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi (teori Cobb-Douglas). Dalam teori cobb-douglas tersebut mengemukakan bahwa pencapaian pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari kualitas human capitalnya. Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Kualitas modal manusia ini misalnya dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan, ataupun indikator-indikator lainnya. (Ibid, 201:448)

Modal manusia adalah pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh oleh para pekerja melalui pendidikan mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan dalam pekerjaan (*on the job training*) untuk para pekerja dewasa. Seperti halnya dengan modal fisik, modal manusia meningkatkan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa. Untuk meningkatkan level modal manusia dibutuhkan investasi dalam bentuk guru, perpustakaan dan waktu belajar. (Mankiw, 2015:34)

D. Tinjauan Empiris

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis melakukan kajian dan mempelajari lebih dalam terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, dengan topik yang diangkat oleh penulis. Berikut ini adalah ringkasan-ringkasan penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan pada penelitian ini:

1. Nyoman Lilya, I Ketut Sutrisna “Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali”. Hasil dari penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) indeks Kesehatan (X1), indeks pendidikan (X2), indeks daya beli (X3), dan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square*. Kesimpulan hasil penelitian bahwa indeks daya beli, indeks pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan indeks kesehatan berpengaruh negatif.
2. H. Syamsuddin HM “Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat” Hasil penelitian menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi (Y), indeks harapan hidup (X1), indeks pendidikan (X2), indeks daya beli (X3) dan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square*, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Yunita Mahrany “Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” hasil penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi (Y), angka harapan hidup (X1), konsumsi perkapita (X2), Rata-rata lama sekolah (X3), angka melek huruf (X4), dan menggunakan analisis linear berganda hasil penelitiannya menunjukkan bahwa angka rata-rata lama sekolah yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Ilham Thaief “Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi” penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi (Y), angka harapan hidup (X1), angka melek huruf (X2), Rata-rata lama sekolah (X3),

paritas daya beli (X4), dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa hanya variabel angka melek huruf tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

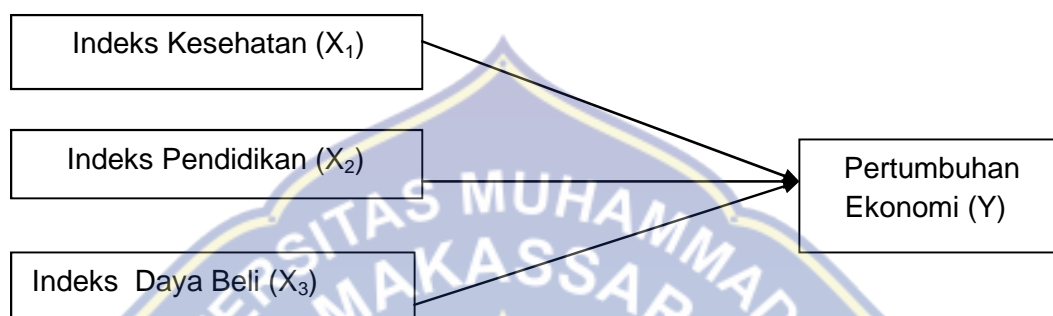
5. Aprida Aditya “Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung” penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi (Y), angka harapan hidup (X1), Rata-rata lama sekolah (X2), angka melek huruf (X3), indeks daya beli (X4). Hasil menggunakan alat analisis regresi linear berganda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

E. Kerangka Konsp

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi, rendahnya kualitas sumber daya manusia dapat berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas. Karena sumber daya manusia akan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu menggunakan teknologi untuk peningkatan produktivitas hal ini akan memberikan dampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. (Badan Pusat Statistik, 2015:7)

Untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia terdapat tiga indikator IPM yang digunakan yaitu: tingkat kesehatan yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir, pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah, dan tingkat daya beli yang diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli.

Karena pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan manusia yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel dependen pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo dan variabel independen berupa indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep

F. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa indeks kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo.
2. Diduga bahwa indeks pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo.
3. Diduga bahwa indeks daya beli berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo.
4. Diduga bahwa indeks pendidikan yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang pada dasarnya menekan analisisnya pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian *inferensial* (dalam angka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan memperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang di teliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan dan penelitian ini dilakukan selama ± 2 (dua) bulan yaitu pada bulan juli sampai agustus 2019.

C. Definisi Oprasional Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012:38)

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y), merupakan peningkatan output riil suatu perekonomian yang di ukur dengan perubahan PDRB riil di provinsi Sulawesi selatan.
2. Indeks kesehatan (X_1) adalah rata-rata lamanya hidup manusia sejak lahir yang di capai oleh penduduk di provinsi Kabupaten Wajo.
3. Indeks pendidikan (X_2) adalah rata-rata jumlah tahun yang di habiskan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah di jalani oleh penduduk di Kabupaten Wajo.
4. indeks daya beli (X_3) adalah kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya untuk barang dan jasa setiap tahun di provinsi Sulawesi selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara penulis mengajukan surat izin penelitian kepada instansi-instansi yang terkait dengan penulisan ini dalam suatu wilayah penelitian setelah diberikan izin penelitian dan mendapatkan data-data yang dibutuhkan kemudian data tersebut akan diolah dan digunakan sebagai bahan analisis untuk membuktikan hipotesa yang telah dikemukakan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu dari laporan-laporan Indeks Pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo tahun 2010-2018

E. Metode Analisis Data

Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda untuk mengetahui angka harapan hidup, konsumsi perkapita, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut.

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots \dots \dots (1)$$

Secara eksplisit dapat dinyatakan dalam fungsi berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Untuk estimasi koefisien regresi, Feldstein (1998) mengadakan transformasi ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (Ln) guna menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu \dots \dots \dots (3) \text{ Dimana :}$$

Y = Pertumbuhan Ekonomi Wajo

X₁ = Kesehatan

X₂ = Pendidikan

X₃ = Daya Beli

β₀ = Konstanta

β₁₋₃ = Parameter

μ = Error Term

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu angka indeks kesehatan (X_1), angka indeks pendidikan (X_2), dan indeks daya beli (X_3) terhadap variabel dependen dalam hal ini pertumbuhan ekonomi (Y) maka digunakan analisis koefisien determinasi (R^2).

Koefisien determinasi (R^2) yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen atau semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya.

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi bias terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R^2 , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

2. Uji Statistik F (Simultan)

Uji signifikansi ini pada dasarnya dimasukkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu angka indeks kesehatan (X_1), angka indeks pendidikan (X_2), dan angka indeks daya beli (X_3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Untuk itu pengujian hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama .

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, atau jika probabilitas $F_{\text{hitung}} >$ tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, atau jika probabilitas $F_{\text{hitung}} <$ tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

3. Uji Statistik t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian koefisien regresi parsial (uji-t) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat derajat signifikansi masing-masing variabel bebas.

H_0 = jika variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_1 = jika variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan menurut santoso (2004) :

- a. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ () maka H_0 diterima. Artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ () maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($= 0,05$). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak.

Penelitian ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Dalam metode ini alat analisis yang biasa dipakai dalam khasanah penelitian adalah analisis regresi. Analisis regresi adalah studi atas ketergantungan suatu variabel yaitu variabel yang tergantung pada variabel yang lain yang disebut dengan variabel bebas dengan tujuan untuk mengistemasi dengan meramalkan nilai populasi berdasarkan nilai tertentu dari variabel yang diketahui.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Wajo dengan ibu kotanya Sengkang, terletak di bagian tengah propinsi Sulawesi Selatan dengan jarak 242 km dari ibukota provinsi, memanjang pada arah laut tenggara dan terakhir merupakan selat, dengan posisi geografis antara $3^{\circ} 39^{\circ}$ - $4^{\circ} 16^{\circ}$ LS dan $119^{\circ} 53^{\circ}$ - $120^{\circ} 27$ BT.

1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Secara administratif, Kabupaten Wajo terbagi ke dalam 14 (empat belas) kecamatan yang terdiri atas dan 44 kelurahan dengan luas wilayah 2.056,19 km². *Sumber:* Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo 2018

2. Letak dan Kondisi Geografis

Secara geografis, Kabupaten Wajo terletak pada posisi $3^{\circ} 39'$ – $4^{\circ} 16'$ Lintang Selatan dan $119^{\circ} 53' 53''$ – $120^{\circ} 27'$ Bujur Timur. Sebagian wilayahnya merupakan daratan rendah hingga daratan rendah bergelombang dengan ketinggian wilayah 0-520 Mdpl. Hanya sebagian kecil perbukitan di bagian utara. Bagian timur berupah daratan rendah dan pesisir teluk bone, sedangkan bagian barat merupakan daratan alluvial danau tempe.

Tabel 4.1
Letak Geografi Perkecamatan Daerah Kabupaten Wajo

No	Kecamatan	Letak Geografis		Ketinggian Dari Permukaan Laut
		Garis Bujur	Garis Lintang	
1	Sabbangparu	4,2144	120,0105	29
2	Tempe	4,1225	120,0320	30
3	Pammana	4,1978	120,0998	35
4	Bola	4,2685	120,2263	2
5	Takkalalla	4,1511	120,2737	28
6	Sajoanging	4,0395	120,3226	6
7	Penrang	4,0823	120,2873	25
8	Majauleng	4,0205	120,1579	78
9	Tanasitolo	4,0545	120,0279	19
10	Belawa	4,0013	119,9341	16
11	Maniangpajo	3,9438	120,0652	37
12	Gilireng	3,9359	120,1744	44
13	Keera	3,8242	120,3239	23
14	Pitumpanua	3,7043	120,4201	8

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo, Tahun 2018

3. Kondisi Demografi

Penduduk suatu daerah merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki harus diberdayakan demi peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Struktur umur dalam analisis penduduk merupakan faktor utama dan alat analisis dalam sumber daya manusia untuk suatu daerah. Hal ini karena struktur penduduk menurut umur memberikan suatu potensi dan informasi mengenai potensi sumber daya manusianya,

sedangkan tingkat ketergantungan penduduk menurut umur serta berbagai karakteristik penduduk dan sumber daya yang lainnya. Berikut tabel komposisi perbandingan jumlah penduduk Kabupaten Wajo.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wajo Tahun 2017

Kelompok Umur	Laki-Laki	Wanita	Jumlah/ Total
0 – 4	16,542	15,859	32,401
5 – 9	16,060	15,169	31,229
10 – 14	16,074	14,986	31,060
15 – 19	17,165	16,665	33,830
20 – 24	17,007	17,316	34,323
25 – 29	15,873	16,457	32,330
30 – 34	12,965	14,855	27,820
35 – 39	12,804	15,388	28,192
40 – 44	13,207	15,895	29,102
45 – 49	13,179	15,873	29,052
50 – 54	11,115	13,013	24,128
55 – 59	8,248	10,076	18,324
60 – 64	6,994	8,245	15,229
65 – 69	5,249	6,798	12,047
70 +	3,557	4,676	8,233
Total	189.379	206.204	395.583

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabuapten Wajo, Tahun 2018

Tabel diatas menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Wajo berdasarkan umur dan jenis kelamin. Pada tabel diatas dapat dilihat jumlah laki-laki pada tahun 2017 sebesar 189.379 jiwa, jika dilihat gambaran penduduk laki-laki sebagian besar adalah berumur 15-19 tahun yang berjumlah 17.165 jiwa diikuti oleh kelompok umur 20-24 tahun berjumlah

17.007 jiwa sedangkan kelompok umur yang paling rendah adalah kelompok 70+(lebih) tahun yang hanya 3.557 jiwa.

Jumlah penduduk perempuan Kabupaten Wajo yang mencapai 206.204 jiwa dimana komposisi penduduk perempuan ini sebagian besar berusia produktif. Kelompok yang paling besar adalah kelompok umur 20-24 tahun sebesar 17.316 jiwa yang diikuti oleh kelompok umur 10-14 tahun dengan jumlah 16.467 jiwa, selanjutnya kelompok umur 25-29 tahun dengan jumlah 16.457 jiwa sedangkan kelompok perempuan yang paling rendah adalah berumur 70-74 tahun sebesar 4.676 jiwa. Ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang masuk usia produktif lebih banyak laki-laki daripada perempuan. Jumlah penduduk di Kabupaten Wajo akan terus tumbuh seiring dengan perkembangan Kabupaten Wajo itu sendiri.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, maka dengan itu peneliti dapat menggambarkan variabel-variabel yang masuk dalam penelitian ini dimana variabel independen adalah indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks daya beli yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo secara lengkap apakah variabel independen mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Adapun variabel independen dan variabel dependen yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Indeks Kesehatan (X_1)

Sistem kesehatan nasional di sebutkan bahwa tujuan pembangunan nasional di bidang kesehatan adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Angka harapan hidup ini digunakan sebagai proxy terhadap keadaan sistem pelayanan kesehatan suatu masyarakat secara makro.

Data dasar dari metode ini adalah rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak yang masih hidup dari wanita yang pernah menikah. Secara singkat, proses penghitungan angka harapan hidup disediakan program yang mampu mendeteksi normalnya indeks kesehatan sehingga dalam menghitung indeks kesehatan harapan hidup, digunakan angka sebagai standar yang optimum. Berikut ini data tentang indeks kesehatan di Kabupaten Wajo.

Tabel 4. 3
Indeks Kesehatan di Kabupaten Wajo Tahun 2010-2018

Tahun	Indeks Kesehatan
2010	70.00
2011	70.20
2012	70.39
2013	70.50
2014	70.66
2015	71.13
2016	71.35
2017	71.57
2018	71.98

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo (data diolah), Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, menunjukkan bahwa indeks kesehatan mengalami peningkatan setiap tahun, yang terendah terjadi

pada tahun 2010 yaitu sebesar 70.00 dan yang tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 75.85 juta.

2. Indeks Pendidikan (X_2)

Indikator dalam pembangunan manusia salah satunya adalah sektor pendidikan yang juga sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pembentukan modal manusia merupakan suatu proses untuk memperoleh sejumlah manusia yang memiliki karakter kuat yang dapat digunakan sebagai modal penting dalam pembangunan. Karakter ini merupakan tingkat keahlian dan tingkat pendidikan masyarakat. Pembangunan sektor pendidikan dengan memposisikan manusia untuk fokus dalam pembangunan telah memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Untuk melihat perkembangan pendidikan di Kabupaten Wajo tentu yang perlu diperhatikan adalah perbaikan menyeluruh disektor pendidikan tersebut sehingga komponen pendidikan dapat terpenuhi.

Tabel 4.4
Indeks Pendidikan di Kabupaten Wajo Tahun 2010-2018

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah	Harapan Lama Sekolah	Indeks Pendidikan
2010	6.02	60.44	50.30
2011	6.33	62.06	52.11
2012	6.33	65.61	53.91
2013	6.33	69.50	55.86
2014	6.36	72,51	57.44
2015	6.37	72.59	57.52
2016	6.38	72.67	57.60
2017	6.78	72.72	58.96
2018	6.79	72.83	59.05

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo (data diolah), Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, indeks pendidikan menunjukkan bahwa indeks pendidikan yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 59,05 persen. Tingkat pendidikan rata-rata penduduk secara umum masih relatif rendah. Pada tahun 2018, rata-rata lama sekolah hanya 6,79 tahun. Sedangkan angka harapan lama sekolah Kabupaten Wajo pada tahun 2018 untuk penduduk 15 tahun keatas sebesar 72.83.

3. Indeks Daya Beli (X_3)

Indikator daya beli digunakan untuk mengukur standar hidup manusia, indikator ini juga dipengaruhi oleh pengetahuan serta peluang yang ada serta untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produktif sehingga menghasilkan output baik berupa barang maupun jasa sebagai pendapatan. Kemudian pendapatan yang ada akan menciptakan pengeluaran atau konsumsi.

Pengeluaran perkapita memberikan gambaran tingkat daya beli PPP (*Purchasing Power Parity*) masyarakat dan sebagai salah satu komponen yang digunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah.

Untuk mengetahui perkembangan daya beli masyarakat, pemerintah telah menetapkan *Humant Development Index* yang merupakan ukuran standar pembangunan manusia. Untuk Kabupaten Wajo sendiri, posisi perkembangan indeks daya beli mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 4.5
Indeks Pengeluaran Perkapita di Kabupaten Wajo Tahun 2010-2018

Tahun	Indeks Pengeluaran Perkapita
2010	71.23
2011	71.64
2012	71.94
2013	72.22
2014	72.43
2015	73.18
2016	74.88
2017	75.12
2018	75.85

Sumber: Badan Pusat Statistik kabupaten wajo, Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, indeks pengeluaran perkapita menunjukkan bahwa indeks pengeluaran per kapita mengalami peningkatan setiap tahun, dimana yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 75.85 juta.

4. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari besarnya PDRB yang dihasilkan pada satu tahun tertentu dibandingkan dengan nilai tahun sebelumnya. Indikator ini biasanya mengukur kemampuan suatu negara untuk memperbesar outputnya dalam laju yang lebih cepat daripada tingkat pertumbuhan penduduk.

Capaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi selalu menjadi harapan yang diinginkan setiap periode pemerintahan di Kabupaten Wajo karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dari suatu pembangunan. Selain mencapai tingkat

pertumbuhan yang tinggi, pemerintah juga diharapkan memperhatikan pemerataan dari pembangunan yang telah dicapai tersebut. Adapun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo tahun 2010-2018

Tabel 4.6
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2010-2018

Tahun	PDRB Atas Harga Konstan (Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	7.520.131.62	8.00
2011	8.280.475.19	10.11
2012	8.819.110.07	6.50
2013	9.428.972.07	6.92
2014	10.341082.17	9.67
2015	11.071,645.14	7.06
2016	11.620.744.82	4.96
2017	12.225,770.13	5.21
2018	12.925.770.13	3.81

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo dalam Angka, Tahun 2018

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pada tahun 2010 sebesar 7.520.131.62 meningkat menjadi 8.280.475.19 pada tahun 2011 dan terus meningkat sampai pada tahun 2018 sebesar 12.925.770.13

C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

1. Analisis Data Penelitian

Untuk dapat memberikan gambaran tentang data mengenai Indeks kesehatan (X_1), indeks pendidikan (X_2), dan indeks daya beli (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Wajo periode tahun 2010-2019, berikut ini disajikan hasil statistic deskriptif pertumbuhan ekonomi sebagai berikut

Tabel 4.7
Statistic Diskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pertumbuhan ekonomi	6.9211	2.11096	9
indeks kesehatan	70.8644	.67426	9
indeks pendidikan	55.8611	3.09928	9
indeks daya beli	11.0521	.60881	9

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Dimana penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dan hasil mean pada Pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 6.9211 dan menghasilkan standard deviation sebesar 2.11096, indeks kesehatan (X_1) menghasilkan mean sebesar 70.8644 dan menghasilkan standard deviation sebesar 0.67426, indeks pendidikan (X_2) menghasilkan mean sebesar 55.8611 dan menghasilkan standard deviation sebesar 3.09928, indeks daya beli (X_3) menghasilkan mean sebesar 11.0521 dan menghasilkan standard deviation sebesar 0.60881. Dalam penelitian ini jumlah data yang diambil selama 9 tahun terakhir yang hasilnya di dapat dari olah data SPSS versi 16.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	98.540	285.940		.345	.744
indeks kesehatan	1.057	4.893	.338	3.216	.038
indeks pendidikan	2.261	.398	.383	2.654	.042
indeks daya beli	.830	4.444	.816	2.637	.052

a. Dependent Variable: pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan pada tabel 4.8 (Coefficients) dapat diketahui nilai koefisien regresi indeks kesehatan (X_1) sebesar 1.057, indeks pendidikan (X_2) sebesar 2.261, dan indeks daya beli (X_3) sebesar 0.830 dengan nilai konstanta sebesar 98.540 Dengan demikian terbentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 98.540 + 1.057X_1 + 2.261X_2 + 0.830X_3 + \mu$$

Hasil tersebut dapat di interpretasi bahwa :

1. Jika semua nilai konstanta sebesar 98,540 variabel bebas dianggap konstan, maka nilai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo adalah sebesar 98.540
2. Koefisien regresi $X_1=1.057$ artinya variabel bebas indeks kesehatan meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 1.057% dengan asumsi variabel bebas lain atau konstan atau dengan kata lain tanda plus menunjukkan hubungan lurus (searah) dalam hal ini menunjukkan bila indeks

kesehatan (X_1) naik maka pertumbuhan ekonomi (Y) pun akan meningkat.

3. Koefisien regresi $X_2 = 2.261$ artinya variabel bebas indeks pendidikan meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 2.261% dengan asumsi variabel bebas lain atau konstan atau dengan kata lain tanda plus menunjukkan hubungan lurus (searah) dalam hal ini menunjukkan bila indeks pendidikan (X_2) naik maka pertumbuhan ekonomi (Y) pun akan meningkat.

4. Koefisien regresi $X_3 = 0.830$ artinya variabel bebas indeks daya beli meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan meningkat sebesar 0.83% dengan asumsi variabel bebas lain atau konstan atau dengan kata lain tanda plus menunjukkan hubungan lurus (searah) dalam hal ini menunjukkan bila indeks daya beli (X_3) naik maka pertumbuhan ekonomi (Y) pun akan meningkat.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat akan digunakan pengujian statistic dengan uji t dan uji f, yaitu melihat tingkat signifikan tiap koefisien regresi variabel independen secara parsial dan simultan. Sedangkan Koefisien Detreminasi (R_2) untuk mengukur faktor manakah yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji f) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi destimasi yang layak atau tidak. Layak disini yaitu model yang

estimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini disebut Uji F, karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya secara One Way Anova.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	25.418	3	8.473	5.840	.008 ^a
Residual	10.231	5	2.046		
Total	35.649	8			

a. Predictors: (Constant), indeks daya beli, indeks pendidikan, indkes kesehatan

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Pada tabel 4.9 diketahui nilai F hitung sebesar 5.840 dan nilai F tabel sebesar 5.409 ini dapat dicari dengan menggunakan Ms Excel dengan rumus =FINV (5%,3,5) dengan derajat bebas = 9-3-1.

Untuk pengujian dua pihak adalah nilai F hitung sebesar 5.840 lebih besar dari nilai F tabel 4.757 dengan signifikan 0.008 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas indeks kesehatan (X_1), indeks pendidikan (X_2) dan Indeks daya beli (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo(Y).

b. Uji parsial (Uji T)

Uji t dalam regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linear berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Uji t merupakan uji secara parsial atau masing-masing variabel yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas (indeks kesehatan, Indeks pendidikan dan Jumlah indeks daya beli) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel coefficients seperti pada tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	98.540	285.940		.345	.744
indeks kesehatan	1.057	4.893	.338	3.216	.038
indeks pendidikan	2.261	.398	.383	2.654	.042
indeks daya beli	.830	4.444	.816	2.337	.052

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Untuk mengetahui koefisien regresi variabel bebas mana yang pengaruhnya signifikan maka dilakukan uji koefisien regresi secara individual (parsial). Perhitungan koefisien regresi secara parsial dapat

dilihat pada tabel 4.10 (*coefficients*). Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.10 tersebut diatas diperoleh t_{hitung} untuk masing-masing variabel bebas indeks kesehatan (X_1) sebesar 3.216, indeks pendidikan (X_2) sebesar 2.654 dan indeks daya beli X_3) sebesar 2.337. Dan t_{tabel} sebesar 2.57.

Indeks kesehatan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo, dengan nilai t hitung sebesar ($3,216 > 2,57$), Indeks pendidikan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo dengan nilai t hitung sebesar ($2.654 > 2.57$), Indeks daya beli (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo dengan nilai t hitung sebesar ($2,337 < 2,57$).

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan variabel pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R Square. Berikut di bawah ini adalah hasil koefisien determinasi:

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.844 ^a	.713	.541	1.43049	2.651

a. Predictors: (Constant), indeks daya beli, indeks pendidikan, indkes kesehatan

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Jika dilihat dari nilai R Square sebesar 0.713 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli memiliki proporsi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 71,3% sedangkan sisanya 28,7% (100%-71,3%) dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3. Pembahasan

- a. Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial pada tabel 4.10 (*coefficients*) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel bebas (X_1) sebesar 3.216 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.571 nilai ini dapat dicari dengan menggunakan Ms Excel dengan rumus $=TINV(5\%,5)$ derajat bebas $=9-3-1$.

Oleh karena itu untuk koefisien variabel indeks kesehatan (X_1) sebesar $t_{hitung} 3.216 > t_{tabel} 2.571$, dan terlihat tingkat signifikan sebesar 0.038 lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima, dimana indeks kesehatan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Lilya, I Ketut Sutrisna "Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali". Hasil dari penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) indeks Kesehatan (X_1), indeks pendidikan (X_2), indeks daya beli (X_3), dan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square*. Kesimpulan hasil penelitian

bahwa, indeks pendidikan, dan indeks kesehatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Pengaruh indeks pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial pada tabel 4.10(*coefficients*) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel bebas (X_2) sebesar 2.654 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.571 nilai ini dapat dicari dengan menggunakan Ms Excel dengan rumus =TINV(5%,5) derajat bebas = 9-3-1. Oleh karena itu untuk koefisien variabel indeks pendidikan (X_2) sebesar $t_{hitung} 2.654 > t_{tabel} 2.571$, dan terlihat tingkat signifikan sebesar 0.042 lebih kecil dari standar tingkat signifikan 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima dimana indeks pendidikan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh H. Syamsuddin HM "Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat" Hasil penelitian menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi (Y), indeks harapan hidup (X_1), indeks pendidikan (X_2), indeks daya beli (X_3) dan menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

c. Pengaruh Indeks Daya Beli Terhadap pertumbuhan ekonomi

Dari hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial pada tabel 4.10(*coefficients*) diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel bebas (X_3) sebesar 2.337 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.571 nilai ini dapat dicari

dengan menggunakan Ms Excel dengan rumus =TINV(5%,5) derajat bebas =9-3-1. Oleh karena itu untuk koefisien variabel indeks daya beli (X_3) sebesar $t_{hitung} 2.337 < t_{tabel} 2.571$, dan terlihat tidak signifikan lebih besar 0,0341 dari tingkat signifikan 0.05 maka dapat diterima dan ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indeks daya beli (X_3) berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprida Aditya “Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung” penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi (Y), angka harapan hidup (X_1), Rata-rata lama sekolah (X_2), angka melek huruf (X_3), indeks daya beli (X_4). Hasil menggunakan alat analisis regresi linear berganda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel bebas angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indeks daya beli berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

d. Variabel yang Dominan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari pembahasan ketiga variabel bebas yang dianalisis dapat dilihat tingkat dominasi masing-masing variabel bebas tersebut menjadi pertimbangan pertumbuhan ekonomi pada tabel 4.8. variabel bebas yang paling berkontribusi dominan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo adalah variabel pendidikan (X_2). Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat koefisien regresi atau nilai B sebesar 2.261.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Indeks Kesehatan (X_1) ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Wajo. Dengan nilai $t_{hitung} 3.216 > t_{tabel} 2.571$ dan nilai signifikansi $0.038 < 0.05$.
2. Variabel Indeks pendidikan (X_2) ditemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Wajo. Dengan nilai $t_{hitung} 2.654 > t_{tabel} 2.571$ dan nilai signifikansi $0.042 < 0.05$.
3. Variabel indeks daya beli (X_3) ditemukan adanya pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten wajo. Dengan nilai $t_{hitung} 2.337 < t_{tabel} 2.571$ dan tidak signifikansi $0.034 < 0.05$.
4. Indeks pendidikan (X_2) dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan nilai konfisien variabel sebesar 2,261 dengan nilai signifikan

ekonomi di Kabupaten Wajo. Sumber daya manusia yang berkualitas memiliki *Skill* dan pengetahuan yang lebih baik dan mempunyai peluang dalam memperoleh kesempatan kerja atau membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.



B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pemerintah sebaiknya tetap menjaga derajat kesehatan rata-rata masyarakat. Peningkatan derajat kesehatan dapat diupayakan dengan menggalakan hidup bersih, peningkatan jumlah tenaga kesehatan, serta bantuan pengobatan atau subsidi terutama obat-obatan *generic* (umum) untuk masyarakat kurang mampu. Sehingga pada akhirnya derajat kesehatan masyarakat akan meningkat lagi. Angka harapan hidup di Kabupaten wajo yang meningkat setiap tahunnya, kiranya tetap mendapat perhatian dari pemerintah dengan cara mempertahankan serta meningkatkan derajat kesehatan baik melalui perbaikan fasilitas, sarana dan prasarana kesehatan bagi masyarakat. Selain itu kebutuhan nutrisi yang baik dan lingkungan yang sehat akan berdampak terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.
2. Konsumsi perkapita yang terus meningkat dari tahun ke tahun menggambarkan bahwa semakin membaiknya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu pemerintah tetap harus memberikan perhatian terhadap masyarakat agar konsumsi perkapita bisa lebih meningkat tahun berikutnya.
3. Peningkatan pendidikan yang meningkat setiap tahunnya menggambarkan keberhasilan pemerintah dalam memberantas buta aksara di Kabupaten Wajo. Hal ini perlu dapat perhatian terutama pada sektor pendidikan karena pendidikan merupakan faktor penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2015. *Indikator Pembangunan Manusia Kabupaten Wajo*. BPS : Wajo
- Badan Pusat Statistik. *Indeks Pembangunan Manusia Sulawesi selatan 2015*.
- Beik, Syauqi Irfan. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo. 2016
- Beik, Syauqi Irfan. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo. 2016
- Beik, Syauqi Irfan. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo. 2016
- Faturohim Rahmawati. 2011. *Pengaruh PDRB, Harapan Hidup, dan Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah)*. Jurnal : Jawa Tengah
- Human Development. Journal. [www. Google.com](http://www.google.com)
- Michael. Economic Development (terj). *Pembangunan Ekonomi*, Jilid I, Jakarta: Erlangga, 2010
- Nurul Izzah. 2014, *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 1994-2013*, Jurnal: Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padang sidimpuan.
- Nyoman, 2014. *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*. (jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana): Bali
- Rahmawati Faturrohmin. *Pengaruh PDRB, Harapan Hidup dan Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah)*. Skripsi: Program Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2011
- Persada: Jakarta Beik Syauqi Irfan. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. PT. RajaGrafindo
- Salahuddin El Ayyubi, *Islam dan Indeks Pembangunan Manusia*. Dosen IE FEM IPB dan Peneliti Pusat Studi Bisnis dan Ekonomi Syariah (CIBEST) IPB www.google.com

Santika, Dewi, Nyoman Lilya. 2014. *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*. Vol. 3, No 3. Hal 106-114. Balia

Sukirno Sadono. 2000. *Pengantar Teori Makro dan Mikro Ekonomi*. Bima Grafika: Jakarta

Syamsuddin. 2013. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat Priode 2007-2011*. Vol 1. No.7.Jurnal

Syamsuddin. 2013. *Analisis Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat Periode 2007-2011*. Jurnal : Jabung Barat

<https://Sulsel.bps.go.id> (priode 2010-2018)

<https://Wajokab.bps.go.id> (priode 2010-2018)



Letak Geografi Perkecamatan Daerah Kabupaten Wajo

No	Kecamatan	Letak Geografis		Ketinggian Dari Permukaan Laut
		Garis Bujur	Garis Lintang	
1	Sabbangparu	4,2144	120,0105	29
2	Tempe	4,1225	120,0320	30
3	Pammana	4,1978	120,0998	35
4	Bola	4,2685	120,2263	2
5	Takkalalla	4,1511	120,2737	28
6	Sajoanging	4,0395	120,3226	6
7	Penrang	4,0823	120,2873	25
8	Majauleng	4,0205	120,1579	78
9	Tanasitolo	4,0545	120,0279	19
10	Belawa	4,0013	119,9341	16
11	Maniangpajo	3,9438	120,0652	37
12	Gilireng	3,9359	120,1744	44
13	Keera	3,8242	120,3239	23
14	Pitumpanua	3,7043	120,4201	8

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabuapten Wajo, Tahun 2018

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wajo Tahun 2017

Kelompok Umur	Laki-Laki	Wanita	Jumlah/ Total
0 – 4	16,542	15,859	32,401
5 – 9	16,060	15,169	31,229
10 – 14	16,074	14,986	31,060
15 – 19	17,165	16,665	33,830
20 – 24	17,007	17,316	34,323

25 – 29	15,873	16,457	32,330
30 – 34	12,965	14,855	27,820
35 – 39	12,804	15,388	28,192
40 – 44	13,207	15,895	29,102
45 – 49	13,179	15,873	29,052
50 – 54	11,115	13,013	24,128
55 – 59	8,248	10,076	18,324
60 – 64	6,994	8,245	15,229
65 – 69	5,249	6,798	12,047
70 +	3,557	4,676	8,233
Total	189.379	206.204	395.583

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabuapten Wajo, Tahun 2018

Indeks Kesehatan di Kabupaten Wajo Tahun 2010-2018

Tahun	Indeks Kesehatan
2010	70.00
2011	70.20
2012	70.39
2013	70.50
2014	70.66
2015	71.13
2016	71.35
2017	71.57
2018	71.98

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo (data diolah), Tahun 2018

Indeks Pendidikan di Kabupaten Wajo Tahun 2010-2018

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah	Harapan Lama Sekolah	Indeks Pendidikan
2010	6.02	60.44	50.30
2011	6.33	62.06	52.11
2012	6.33	65.61	53.91
2013	6.33	69.50	55.86
2014	6.36	72,51	57.44
2015	6.37	72.59	57.52
2016	6.38	72.67	57.60
2017	6.78	72.72	58.96

2018	6.79	72.83	59.05
------	------	-------	-------

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo (data diolah), Tahun 2018

Indeks Pengeluaran Perkapita di Kabupaten Wajo Tahun 2010-2018

Tahun	Indeks Pengeluaran Perkapita
2010	71.23
2011	71.64
2012	71.94
2013	72.22
2014	72.43
2015	73.18
2016	74.88
2017	75.12
2018	75.85

Sumber: Badan Pusat Statistik kabupaten wajo, Tahun 2018

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2010-2018

Tahun	PDRB Atas Harga Konstan	Pertumbuhan Ekonomi
2010	7.520.131.62	8.00
2011	8.280.475.19	10.11
2012	8.819.110.07	6.50
2013	9.428.972.07	6.92
2014	10.341082.17	9.67
2015	11.071,645.14	7.06
2016	11.620.744.82	4.96
2017	12.225,770.13	5.21
2018	12.925.770.13	3.81

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo dalam Angka, Tahun 2018

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pertumbuhan ekonomi	6.9211	2.11096	9
indkes kesehatan	70.8644	.67426	9
indeks pendidikan	55.8611	3.09928	9
indeks daya beli	11.0521	.60881	9

Correlations

		pertumbuhan ekonomi	indkes kesehatan	indeks pendidikan	indeks daya beli
Pearson Correlation	pertumbuhan ekonomi	1.000	-.795	-.601	-.827
	indkes kesehatan	-.795	1.000	.893	.979
	indeks pendidikan	-.601	.893	1.000	.836
	indeks daya beli	-.827	.979	.836	1.000
Sig. (1-tailed)	pertumbuhan ekonomi	.	.005	.043	.003
	indkes kesehatan	.005	.	.001	.000
	indeks pendidikan	.043	.001	.	.002
	indeks daya beli	.003	.000	.002	.
N	pertumbuhan ekonomi	9	9	9	9
	indkes kesehatan	9	9	9	9
	indeks pendidikan	9	9	9	9

Correlations

		pertumbuhan ekonomi	indkes kesehatan	indeks pendidikan	indeks daya beli
Pearson Correlation	pertumbuhan ekonomi	1.000	-.795	-.601	-.827
	indkes kesehatan	-.795	1.000	.893	.979
	indeks pendidikan	-.601	.893	1.000	.836
	indeks daya beli	-.827	.979	.836	1.000
Sig. (1-tailed)	pertumbuhan ekonomi	.	.005	.043	.003
	indkes kesehatan	.005	.	.001	.000
	indeks pendidikan	.043	.001	.	.002
	indeks daya beli	.003	.000	.002	.
N	pertumbuhan ekonomi	9	9	9	9
	indkes kesehatan	9	9	9	9
	indeks pendidikan	9	9	9	9
	indeks daya beli	9	9	9	9

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	indeks daya beli, indeks pendidikan, indkes kesehatan ^a		. Enter

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	indeks daya beli, indeks pendidikan, indkes kesehatan ^a		. Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.844 ^a	.713	1.43049	.713	4.140	3	5	.008	2.651

- a. Predictors: (Constant), indeks daya beli, indeks pendidikan, indkes kesehatan
 b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.418	3	8.473	5.840	.008 ^a
	Residual	10.231	5	2.046		
	Total	35.649	8			

- a. Predictors: (Constant), indeks daya beli, indeks pendidikan, indkes kesehatan
 b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98.540	285.940		.345	.744
	indeks kesehatan	1.057	4.893	.338	3.216	.038
	indeks pendidikan	2.261	.398	.383	2.654	.042
	indeks daya beli	.830	4.444	.816	2.637	.052

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.8904	8.3332	6.9211	1.78248	9
Residual	-1.64275	1.91846	.00000	1.13090	9
Std. Predicted Value	-1.700	.792	.000	1.000	9
Std. Residual	-1.148	1.341	.000	.791	9

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi



BIOGRAFI PENULIS



Muh. Suriadi panggilan Ady lahir di Doping pada tanggal 10 oktober 1995 dari pasangan suami istri Bapak Syamsu dan Ibu Margawati. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Kabupaten kolaka utara, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 1 Batuputih lulus tahun 2008, SMP Negeri 1 Batuputih Lulus tahun 2011, SMA Negeri 1 Sengkang lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

